

## SURAT PERNYATAAN SESUAI PANDUAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama Mahasiswa : Nikmatul Alfiah  
NIM : 178620600018  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Psikologi dan Ilmu Pendidikan

**MENYATAKAN** bahwa, artikel ilmiah saya dengan rincian :

Judul : Penguatan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III SDN Wonoplinatahan 2  
Kata Kunci : Penguatan Karakter Religius, Pembiasaan Karakter Religius

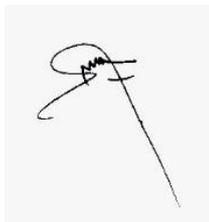
### **TELAH:**

1. Disesuaikan dengan petunjuk penulisan dari jurnal ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UMSIDA tentang Standar Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Plagiarisme di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Lolos uji cek kesamaan sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Serta **BELUM PERNAH dan TIDAK AKAN** dikirimkan ke jurnal ilmiah manapun, tanpa seizin dari Pusat Pengembangan Publikasi Ilmiah UMSIDA.

Demikian pernyataan dari saya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.  
Terima Kasih

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Akhtim Wahyuni, M.Ag  
NIP. 202200

Sidoarjo, 16 Agustus 2021



Nikmatul Alfiah  
NIM. 178620600018

## **PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS III SDN WONOPLINTAHAN 2**

Nikmatul Alfiah<sup>1</sup>, Akhtim Wahyuni<sup>2\*</sup>

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: [nikmatulalfiah16@gmail.com](mailto:nikmatulalfiah16@gmail.com)<sup>1</sup>. [awahyuni@umsida.ac.id](mailto:awahyuni@umsida.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT:** *This study aims to describe the implementation of religious character habituation, obstacles in the habituation of religious characters and school solutions to overcome obstacles to religious character that are applied during the COVID-19 pandemic. The type of research below is a qualitative phenomenology research. The research subjects were students, class teachers and parents. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. In checking the credibility, transferability, dependability, and confirmability. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that: 1) The implementation of strengthening religious character through habituation carried out routinely by students and by example. 2) Obstacles in the implementation of religious character habituation that are applied are the lack of student awareness, attention from parents, and infrastructure. 3) Solutions or efforts made by schools in overcoming obstacles to habituation of religious characters by carrying out order, supervision, providing examples, and socializing to students and parents.*

*Keywords: Reinforcement; Religious Character; Religious Character Habituation*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan karakter religius, kendala dalam pembiasaan karakter religius dan solusi sekolah mengatasi kendala karakter religius yang diterapkan pada masa pandemic covid-19. Jenis penelitian di bawah ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi. Subjek penelitian peserta didik, guru kelas dan orangtua. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pengecekan keabsahan menggunakan uji kepercayaan, derajat ketepatan, uji dependability, dan objektivitas pengujian. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan penguatan karakter religius melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin oleh peserta didik dan keteladanan. 2) Kendala dalam pelaksanaan pembiasaan karakter religius yang diterapkan yaitu kurangnya kesadaran siswa, perhatian dari orang tua, serta sarana prasarana. 3) Solusi atau upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala pembiasaan karakter religius dengan melakukan tata tertib, pengawasan, memberikan keteladanan, dan sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua.

Kata kunci: Penguatan Karakter Religius; Pembiasaan Karakter Religius

## BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sudah diterapkan dalam lingkungan sekolah. Implementasi pendidikan karakter di Indonesia antara lain pendidikan moral, pendidikan nilai religius, pendidikan perilaku kebaikan dan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam lingkup sekolah untuk dapat mengembangkan kepribadian yang baik sehingga menjadi sebuah penguatan utama bagi kehidupan siswa kelak. Pendidikan karakter yang dilakukan dapat diterapkan dengan pembiasaan yang dilakukan anak di kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sendiri dapat menjadi pegangan seseorang dalam melakukan aktivitas di kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa telah dirumuskan dalam kurikulum 2013 yang merupakan tujuan pendidikan di Indonesia agar menjadi lebih baik kedepannya (Adisusilo, 2010).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan nilai nilai pendidikan karakter sebagai nilai utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Dalam pelaksanaannya kelima nilai tersebut menjadi penguatan dalam pelaksanaan karakter. Pembiasaan Karakter religius di sekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang selama ini diterapkan di lingkungan sekolah. selain itu dalam pembiasaan penguatan yang diberikan melibatkan orang tua dan lingkungan pendidikan karakter.

Kegiatan pembiasaan karakter adalah suatu kegiatan yang diterapkan di sekolah dapat melalui pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Oleh karena itu pembiasaan sangat diperlukan agar dapat menguatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Penguatan karakter dapat diwujudkan melalui pengarahan dan pembinaan dengan menerapkan nilai-nilai mulia (Hamid, 2017:3). Karakter religius merupakan sebuah bentuk aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik berupa tindakan atau perilaku dalam hal kebaikan. Dengan diterapkannya penguatan karakter diharapkan dapat membantu generasi penerus bangsa agar mempunyai pribadi yang baik dan budi pekerti. Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk karakter atau pribadi yang baik, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi kemampuan peserta didik, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab (UU Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3). Sekolah menjadi salah satu tempat diterapkannya pendidikan karakter.

Kegiatan pembiasaan karakter adalah suatu kegiatan yang diterapkan di sekolah dapat melalui pembelajaran maupun ekstrakurikuler (Hamid, 2017:3). Oleh karena itu pembiasaan sangat diperlukan agar dapat menguatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Penguatan karakter dapat diwujudkan melalui pengarahan dan pembinaan dengan menerapkan nilai-nilai mulia. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mempunyai nilai utama salah satunya yaitu nilai religius. Dalam pelaksanaan karakter religius di SD yaitu untuk mendorong peserta didik bersinergi dan mempunyai akhlak yang mulia. Dalam penerapan yang dilaksanakan untuk meningkatkan ketaatan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah maupun di rumah. Masalah terpenting yang dihadapi negara Indonesia saat ini adalah masa pandemi covid-19 yang berlangsung lama sehingga membawa dampak pada dunia pendidikan. Covid-19 merupakan pandemic global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), (Betty et al 2020). Covid-19 merupakan penyakit menular atau virus yang mematikan yang menyebabkan pembelajaran sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka menjadi *online*. Adanya covid-19 pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengalami banyak perubahan dalam pelaksanaan, selain itu pembiasaan karakter yang diberikanpun mengalami perubahan dalam pelaksanaan.

Selain itu yang proses pembiasaannya di sekolah menjadi terhambat dan membatasi aktivitas anak di tempat umum dan menjadikan belajar dengan rumah. Dalam pelaksanaan yang dilakukan peserta didik pada nilai karakter religius yaitu berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, selain itu pembiasaan yang dilakukan yaitu dengan pemberian hafalan surat-surat pendek beserta artinya seperti surat An-Nas, Al Falaq, dan Al Kafirun. Pada pembiasaan do'a sehari-hari peserta didik menghafalkan do'a makan dan minum, do'a orang tua, do'a akan tidur dan bangun tidur. Selain itu peserta didik melaksanakan praktek shalat dhuhur yang dilakukan setiap hari dengan pengumpulan video. Pelaksanaan menulis arab yang dilakukan yaitu pada saat setelah hafalan surat surat kemudian dituliskan di buku tulis masing-masing. Proses pelaksanaan yang di lakukan oleh peserta didik yaitu melalui grup *whatsapp* yaitu pembiasaan yang

diterapkan oleh peserta didik dilaporkan di grup *whatsapp* sehingga guru akan memantau pembiasaan yang dilakukan, akan tetapi banyak peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran yaitu dengan faktor orang tua yang sibuk bekerja, lingkungan sekitar rumah, dan diri peserta didik.

Pembelajaran masa covid-19 pembiasaan karakter religius tetap dilaksanakan hanya saja dalam pelaksanaan melalui *online* tidak secara tatap muka. Pada pembelajaran *online* pembiasaan akan dipantau oleh guru melalui arahan yang diberikan di grup *whatsapp*, selain itu pengumpulan tugas dan materi dilaksanakan melalui grup untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam berkomunikasi sehingga meskipun pembelajaran tidak tatap muka tetap dilaksanakan. Penguatan karakter religius merupakan salah satu solusi untuk menumbuhkan serta membekali peserta didik memiliki karakter yang baik, religius dan mempunyai budi pekerti yang baik walaupun belajar di rumah.. Penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui: peraturan kepala sekolah, implementasi proses kegiatan belajar mengajar kegiatan pembiasaan, dan perilaku yang diterapkan siswa terus menerus dalam kegiatan sehari-hari, sehingga penguatan pendidikan karakter religius dapat sesuai dengan yang diharapkan (Sahlan, 2010). Pandemi covid-19 membawa dampak bagi banyak orang, seperti dunia pendidikan dan pembiasaan karakter di sekolah, kini kurang dilaksanakan oleh peserta didik seperti hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a sehari-hari, infaq, pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dan penulisan bahasa arab. Selain itu adanya *covid-19* penyampaian pembiasaan dilaksanakan melalui grup *whatsapp* akibat pembelajaran yang dilakukan di rumah. Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan penguatan karakter religius yang dilaksanakan, kendala yang dihadapi dalam proses pembiasaan dan solusi sekolah dalam mengatasi permasalahan penguatan karakter religius peserta didik pada masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan karakter religius yang diterapkan, kendala dalam pembiasaan yang dilakukan serta solusi yang diberikan pada penguatan karakter religius.

## **BAB II METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dapat menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dengan landasan teori pada fokus penelitian, proses dan makna dalam fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi dengan menjelaskan atau mendeskripsikan makna atau konsep terhadap fenomena-fenomena pengalaman yang didasari oleh pengalaman yang terjadi pada individu tersebut. Fenomena tersebut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk penguatan karakter religius pada masa pandemi covid-19 kepada peserta didik Kelas III SDN Wonoprintahan 2. Subjek atau sumber data yaitu guru kelas peserta didik dan orangtua siswa kelas III SDN Wonoprintahan 2 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh data yang lebih fokus dan terarah pada subje (Sugiyon, 2016:146). Tempat atau lokasi penelitian yaitu SDN Wonoprintahan 2. Penentuan lokasi penelitian menggunakan *preliminary research* dengan penguatan pembelajaran pendidikan karakter religius yang diterapkan pada sekolah berdasarkan kegiatan pembiasaan nilai religius pada pembelajaran tersebut dapat menguatkan karakter religius pada peserta didik, Pada teknik pengumpulan data yaitu 1) wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas III, orangtua dan peserta didik 2) Observasi menganalisis siswa dan proses pembiasaan praktik penguatan karakter religius yang diberikan di SDN Wonoprintahan 2 untuk melihat efek tindakan sudah mencapai sasaran seberapa jauh (Arikunto, 2010). 3) Dokumentasi kegiatan pembiasaan penguatan karakter religius yang diberikan pada peserta didik di masa pandemic covid-19 melalui grup whatsapp. Pada dokumentasi alat yang digunakan yaitu berupa foto dan rekaman suara.

Teknik penelitian menggunakan 4 macam keabsahan daya yaitu 1) uji kepercayaan menggunakan teknik triangulasi sumber dengan tujuan sebagai pengecekan data yang berasal dengan hasil sumber observasi, wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru kelas, dan orangtua SDN Wonoprintahan 2. 2) Derajat ketepatan hasil penelitian pada sampel yaitu peserta didik dan guru kelas yang membuktikan hasil penguatan karakter religius pada peserta didik dapat dipertanggungjawabkan. 3) Percobaan yang dilakukan dengan melakukan audit yang independent atau pembimbing. Pengumpulan secara keseluruhan melalui kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. 4) Objektivitas pengujian jika pada hasil penelitian pada penguatan karakter religius merupakan fungsi dengan proses penelitian maka penelitian yang dilakukan memenuhi standar objektivitas Sehingga proses pengabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Miles dan Huberman (Suharsaputra, 2012:218) yang terdiri dengan tiga tahapan yaitu: 1) Reduksi data proses pengumpulan data yaitu penguatan karakter religius. 2) Penyajian Data pembiasaan penguatan karakter agar mudah dipahami. 4) Verifikasi Data berupa kesimpulan awal, dan akhir perubahan jika tidak diimbangi dengan bukti yang valid dan kredibel atau dapat dipercayaa sehingga kesimpulan dapat diuji dengan data di lapangan yaitu meferleksikan kembali tentang penguatan karakter religius. Dengan begitu kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, dalam analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan bagaimana penguatan karakter religius peserta didik kelas III SDN Wonoprintahan 2.

### BAB III

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian penguatan karakter religius peserta didik pada masa pandemi covid-19 yaitu 1) Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III SDN Wonoprintahan 2 diantaranya a) Pembiasaan do'a pagi dilaksanakan setiap hari secara *online* yaitu grup *whatsapp* dengan dibimbing oleh guru untuk melaksanakan kegiatan berdo'a setiap hari. Kegiatan pembiasaan do'a pagi rutin dilaksanakan oleh peserta didik dengan membaca al-fatihah dan do'a sebelum belajar. Guru mengontrol peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar melalui tulisan di grup, video yang dibagikan guru berisi bacaan do'a-do'a dan pesan suara sehingga peserta didik tetap menyimak arahan dengan guru pada pembiasaan do'a pagi yang dilaksanakan b) Pembiasaan 6SMTP (Senyum, Salam, Sapa, Santun, Sabar, Shodaqoh, Maaf, Terimakasih dan Permisi) rutin dilaksanakan oleh siswa melalui grup *whatsapp* dengan memberikan salamm dan sapa guru dan teman dengan menggunakan kata-kata yang baik dan sopan. Pada pelaksanaan pembiasaan 6SMTP (Senyum, Salam, Sapa, Santun, Sabar, Shodaqoh, Maaf, Terimakasih dan Permisi) peserta didik dapat menerapkan dan melaksanakannya dengan baik. Setiap hari guru dan siswa saling berkomunikasi dengan baik di grup kelas. Dalam pelaksanaannya selain memberikan salamm guru membagikan contoh teladan 6SMTP kepada siswa berupa video menarik dengan tujuan agar lebih semangat untuk belajar dan memberikan contoh yang baik untuk dijadikan teladanan yang ditunjukkan oleh gambar berikut:

c) Pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah tidak dilaksanakan di sekolah melainkan dapat dilaksanakan oleh peserta didik secara mandiri di rumah dengan pantauan orang tua dan melaksanakan shalat berjama'ah di masjid atau musholah terdekat.

Guru mengontrol kegiatan peserta didik melalui grup *whatsapp*. d) Pembiasaan infaq yang dilaksanakan secara mandiri oleh peserta didik di rumah pada setiap hari jum'at. Dengan membiasakan kepada peserta didik untuk melaksanakan infaq dapat menguatkan nilai-nilai religius dengan saling tolong menolong kepada sesama. Adanya covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara *online* sehingga pembiasaan infaq tidak dilaksanakan di sekolah. Peserta didik dapat melakukan infaq di masjid, musholat terdekat, di kotak amal dan memberikan sebagian uang kepada orang yang membutuhkan. e) Pembiasaan hafalan surat pendek dilaksanakan oleh peserta didik melalui grup *whatsapp* dengan panduan dan arahan oleh guru. Hafalan surat-surat pendek dilaksanakan oleh peserta didik dengan mengumpulkan video berupa hafalan yang dikirim di grup kelas sehingga guru tetap dapat memantau pelaksanaan pembiasaan hafalan surat pendek yang dilaksanakan. Guru memantau pembiasaan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap individu siswa dalam hafalan surat pendek. Bacaan surat pendek yang dihafal antara lain surat An-Nas, al-ikhlas, Al-Falaq, Al-Alaq dan al-kaustar. Peserta didik dapat belajar melalui video yang dikirim guru dengan contoh bacaan surat pendek agar semangat belajar, selain itu guru juga membagikan pesan suara dengan mencontohkan bacaan surat pendek. f) Hafalan do'a sehari-hari dilaksanakan oleh peserta didik di grup *whatsapp* dengan panduan oleh guru. Peserta didik untuk melaksanakan hafalan do'a sehari-hari dan dikumpulkan berbentuk video di grup *whatsapp* agar guru dapat mengetahui pembiasaan dan hafalan peserta didik. selain itu guru juga membagikan video berupa kumpulan do'a sehari-hari agar peserta didik dapat dengan mudah menghafal dan membaca selain itu dapat menambah semangat untuk menghafal. Bacaan do'a sehari-hari yang dihafal oleh peserta didik antara lain do'a kedua orang tua, do'a selamat dunia akhirat, do'a sebelum makan dan setelah makan. g) Pembiasaan menulis arab dilaksanakan oleh peserta didik secara *online* melalui grup *whatsapp* dengan panduan oleh guru. Dalam pelaksanaan peserta didik menulis surat pendek yang sudah dihafalkan dan dikumpulkan di grup agar guru dapat mengetahui telah melaksanakan pembiasaan menulis arab. Selain itu guru memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana cara menulis arab yang baik, setelah itu akan dicontoh dan dituliskan di buku tulis masing-masing setiap peserta didik. Dengan adanya contoh menulis arab dengan tujuan agar memudahkan peserta didik dalam menulis.

Kendala Penguatan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III SDN Wonoprintahan 2 yaitu a) pembiasaan do'a pagi peserta didik melaksanakannya setiap hari melalui grup *whatsapp*. Guru memantau do'a pagi melalui grup sehingga proses pembiasaan tetap dilaksanakan, pada peserta didik Akmal Rizky Prisandi pada pembiasaan do'a pagi dilaksanakan tidak tepat waktu karena orangtua yang bekerja dan keterbatasan alat komunikasi. Dalam pelaksanaannya pembiasaan do'a pagi peserta didik Arimbi Larasari tidak mengalami kendala dalam

hafalan atau membaca do'a pagi karena sudah dibiasakan di kehidupan sehari-hari sehingga dalam pembiasaan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. b) pembiasaan 6SMTP (Senyum, Salam, Sapa, Santun, Sabar, Shodaqoh, Maaf, Terimakasih dan Permissi) yang setiap hari dilaksanakan secara *online* melalui grup *whatsapp* tidak terjadi kendala, antara guru dan peserta didik saling berinteraksi sapa san mengucapkan salam. Pada pembiasaan yang dilaksanakan peserta didik juga membiasakan di kehidupan sehari-hari sehingga dalam pembiasaan yang dilakukan oleh guru dapat dilaksanakan dengan baik. c) Pembiasaan shalat secara *online* sehingga guru tidak dapat memantau secara langsung kepada peserta didik Akmal Risky Prisandi yaitu kurangnya perhatian dengan orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah, selain itu peserta didik juga tidak melaksanakan di mushalat terdekat karena tidak didampingi oleh orang tuanya sehingga pembiasaan tidak dapat diterapkan dengan baik. Pada Arimbi Larasato pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan dengan baik dengan dampingan orangtua. d) Pembiasaan infaq dilaksanakan secara mandiri oleh peserta didik di rumah dengan didampingi oleh orang tuanya. Kegiatan berinfaq di manapun seperti di masjid atau mushalat terdekat. Kendalanya adalah peserta didik Akmal Risky Prisandi dan Arimbi Lrasati yang harus didampingi oleh orangtuanya dalam berinfaq sehingga kurangnya kemandirian dalam diri peserta didik sehingga pembiasaan kurang maksimal.

Guru selalu membimbing dan memantau peserta didik melalui grup *whatsapp* sehingga meskipun pembelajaran *online* guru tetap dapat mengawasi peserta didik. Selain memberikan arahan guru juga memberikan contoh tauladan yang baik dalam berinfaq sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dalam berbagi kepada sesama untuk menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik. e) Hafalan surat pendek yaitu peserta didik membutuhkan waktu untuk menghafal serta harus menghafal secara berulang-ulang agar hafal bacaan dan arti surat pendek tersebut. Bacaan surat yang dihafal oleh peserta didik yaitu surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Alaq, al-ikhlas dan al-kaustar. Guru selalu membimbing dan mengarahkan untuk melaksanakan hafalan surat pendek, akan tetapi kendala lainnya yaitu kurangnya perhatian dengan orang tua dalam pembiasaan yang dilaksanakan, serta siswa yang tidak mau mengaji sehingga kesulitan untuk belajar hafalan surat pendek dan pembiasaan membaca hafalan surat pendek yang biasanya dibaca bersama-sama sekarang dilaksanakan secara mandiri oleh peserta didik di rumah. f) Pembiasaan hafalan do'a sehari-hari pada Akmal Risky Prisandi hafalan do'a sehari-hari diterapkan dengan baik hanya harus didampingi orangtua sedangkan pada Arimbi Larasati hafalan do'a sehari-hari dilaksanakan dengan baik karena sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan di kontrol guru melalui grup *whatsapp* agar melaksanakan pembiasaan hafalan dengan baik. guru memantau hafalan melalui video yang dikirim digrup sehingga meskipun pembelajaran *online* guru tetap dapat mengontrol pembiasaan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. g) pada pelaksanaan pembiasaan menulis arab mengalami kendala yaitu peserta didik Akmal Risky Prisandi belum lancar menulis arab serta kurangnya kemandirian dari peserta didik untuk berlatih menulis mandiri dan masih dituliskan orangtua. Pada Arimbi Larasati menulis arab masih harus dipantau oleh orangtua agar dapat dibimbing dengan baik untuk menulis.. Pembiasaan menulis arab yaitu dengan menulis surat-surat pendek yang sudah dihafalkan kemudian ditulis di buku tulis masing-masing untuk difoto dan dikirim di grup *whatsapp*, sehingga guru tetap dapat memantau pembiasaan menulis arab peserta didik..

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala penguatan karakter religius pada masa pandemi covid-19 kelas III SDN Wonoplintahan 2 yaitu a) pembiasaan do'a pagi guru melakukan *contolling* atau pengawasan dan contoh teladan kepada peserta didik dalam pembiasaan do'a pagi. Guru memberikan contoh do'a-do'a kepada peserta didik agar memudahkan mereka dalam membaca dan belajar. Dengan adanya pengawasan dengan guru melalui grup *whatsapp* maka pembiasaan do'a pagi tetap dilaksanakan dengan baik dan menambah semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran melalui video yang dikirim oleh guru. b) guru melakukan sosialisasi kepada peserta didik melalui video-video yang dikirimkan di grup *whatsapp* agar peserta didik dapat mengerti atau memahami bagaimana cara menerapkan 6SMTP (Senyum, Salam, Sapa, Santun, Sabar, Shodaqoh, Maaf, Terimakasih dan Permissi). Selain memberikan arahan dan video tentang pembiasaan 6SMTP (Senyum, Salam, Sapa, Santun, Sabar, Shodaqoh, Maaf, Terimakasih dan Permissi) guru juga bekerjasama dengan orang tua agar mendampingi peserta didik dalam pembiasaan yang dilakukan dengan tujuan agar dapat membantu jika mengalami kesulitan. c) Pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah solusi guru yaitu membimbing dan memberikan arahan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Peserta didik dapat melaksanakannya dengan orang tua, di masjid atau mushalat terdekat serta bekerjasama kepada

orangtua agar mendampingi peserta didik. d) Pembiasaan infaq dilakukan guru memberikan arahan dan membimbing kepada peserta didik untuk berinfaq di kotak amal masjid atau musholah terdekat. Selain itu juga dapat berinfaq dengan pengemis atau fakir miskin dan yatim piatu.

Dengan adanya sosialisasi dan kontrol dari guru kepada siswa untuk melaksanakan infaq dengan memberikan kata-kata dan video motivasi melalui grup kelas sehingga peserta didik dapat belajar contoh berinfaq. e) Hafalan surat pendek dan do'a sehari-hari solusi atau upaya yang dilakukan guru dalam pembiasaan hafalan surat-surat pendek melalui pesan suara dan membagikan video cara membaca surat pendek dan do'a yang baik dan menarik sehingga peserta didik semangat untuk melaksanakan hafalan surat pendek dan do'a sehari-hari serta bekerjasama dengan orang tua untuk mendampingi kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan. g) Menulis arab solusi yang diberikan dalam pembiasaan menulis arab adalah guru memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana cara menulis arab melalui video yang dikirim di grup maupun contoh langsung dengan guru sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami dan belajar menulis arab secara mandiri serta bekerjasama dengan orangtua untuk mendampingi. Berdasarkan hasil penelitian diatas pada penguataan karakter religius peserta didik kelas III SDN Wonoplintahan 2 dalam pelaksanaannya yaitu pada pembiasaan do'a pagi peserta didik Akmal Risky Prisandi tidak dapat mengikuti tepat waktu karena orangtua bekerja, sedangkan pada Arimbi Larasati pembiasaan do'a pagi dilaksanakan dengan baik dengan didampingi oleh orangtuanya.. Pembiasaan 6SMTP peserta didik dapat dilaksanakan dengan baik dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada guru. Pada pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah peserta didik Akmal Risky Prisandi tidak dapat dilaksanakan karena orangtua bekerja dan peserta didik tidak mau jika tidak didampingi oleh orangtua. Sedangkan pada Arimbi Larasati kegiatan sholat berjama'ah dapat dilaksanakan dengan baik dengan didampingi oleh orangtuanya. Pembiasaan infaq dalam pelaksanaannya Akmal Risky Prisandi dan Arimbi Larasati melaksanakan infaq di musholah atau kotak amal yang ada dengan didampingi oleh orangtuanya, karena jika tidak didampingi oleh orangtua maka peserta didik tidak berinfaq secara mandiri. Pembiasaan hafalan surat pendek dan hafalan do'a sehari-hari dilakukan dengan mengirimkan video siswa menghafalkan berbagai surat pendek dan artinya, Setelah peserta didik menghafal surat dan artinya kemudian di video untuk dikirim di grup whatsapp. Melalui video yang dikirim peserta didik memudahkan guru untuk mengetahui kemampuan setiap anak. Dalam pelaksanaan peserta didik Arimbi Larasati dan Akmal Rizky Prisandi pembiasaan menulis arab dengan menulis surat pendek yang sudah dihafalkan dan kemudian dikirim di grup whatsapp agar guru dapat mengecek hasil pekerjaan peserta didik.

Kendala pelaksanaan Penguatan karakter religius pada masa pandemi covid-19 kelas III SDN Wonoplintahan 2 sangat beragam yaitu kurangnya kesadaran peserta didik mengikuti pembiasaan dengan tepat waktu, guru tidak dapat mengontrol secara langsung pembiasaan yang dilakukan peserta didik, kurangnya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan secara mandiri, kurangnya perhatian orang tua pada pembiasaan yang dilakukan siswa. peserta didik membutuhkan waktu dalam hafalan dan kesulitan dalam menulis arab. Keterbatasan sarana dan prasana alat komunikasi (sinyal, kuota, dan jaringan *internet*) yang masih menggunakan *handphone* orang tua. Kendala dan kesulitan dapat berasal dengan daya dukung yang tidak terpenuhi. Daya dukung yaitu sarana dan prasarana, pembiayaan, dan pengembangan SDM. (Kemendikbud, 2017:19). Selain itu adanya siswa yang kurang perhatian dan motivasi dari orang tua sehingga membuat siswa kesulitan untuk menaati aturan sekolah. Oleh karena itu, orang tua/wali murid adalah faktor pendukung yang utama dan sangat penting dalam membantu terlaksananya program Penguatan karakter yang diberikan. Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam menumbuhkan perkembangan karakter peserta didik. Keluarga merupakan pendidik madrasah pertama kali seorang anak untuk mendapatkan pendidikan dengan tujuan membentuk watak dasar karakter anak (Jalaluddin dan Abdullah Idi, 2013). Peran orang tua sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kerjasama dengan orang tua yaitu menjalin komunikasi dan interaksi baik untuk mencapai tujuan bersama (Riniawati, 2017:228). Sehingga pada praktik pembiasaan karakter religius yang diterapkan belum maksimal, karena pada proses belajar mengajar peserta didik belum mempunyai *handphone* sendiri melainkan masih menggunakan *handphone* orang tua. Hal tersebut karena orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik dan pedagang kecil selain itu karena usia yang masih kecil untuk menggunakan *handphone* sehingga menggunakan *handphone* orang tua. Adanya orang tua yang bekerja menyebabkan kurangnya

perhatian dan pengawasan pada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah, sehingga praktik pembiasaan karakter religius belum maksimal.

Solusi sekolah pada penguatan karakter religius pada masa pandemi Covid-19 Kelas III SDN Wonoprintahan 2 yaitu 1) Melakukan tata tertib kepada peserta didik untuk melaksanakan semua kegiatan pembiasaan sehingga dalam pelaksanaan peserta didik selalu tertib dalam melaksanakannya. 2) Mengontrol dan memberikan keteladanan dengan mengawasi pencapaian dan perkembangan yang dilakukan dalam kegiatan pembiasaan karakter religius. 3) Memberikan contoh-contoh pembiasaan yang baik agar peserta didik mengerti. 4) Komunikasi kepada orang tua dengan memberikan sosialisasi pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik sehingga orang tua dapat mengawasi saat di rumah. Melalui sosialisasi peserta didik dapat memahami pembiasaan karakter religius yang dilakukan. Penyesuaian yang dilakukan dengan pembiasaan oleh guru yaitu kebiasaan, hubungan sosial dan nilai tingkah laku yang mulia (Anwar,2018). *Controlling* merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian yang dikehendaki pada proses tersebut guru akan mengawasi perkembangan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang membiasakan karakter religius (Syaiful Sagala, 2013).

Komunikasi kepada orang tua sangat penting dilakukan agar pelaksanaan program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang diberikan dapat berjalan dengan baik, sehingga orang tua dapat mengawasi dan mendampingi anak dalam pembiasaan secara langsung, sehingga mengetahui karakter yang dimiliki. Adanya kegiatan pembiasaan dan pendampingan maupun bimbingan kepada siswa dapat menjadi pegangan atau pondasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dan pengalaman positif sebanyak-banyaknya untuk siswa agar siswa terbiasa dan membentuk siswa menjadi siswa berkarakter (Fitri,2012:26). Sehingga dapat disimpulkan solusi atau upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala pembiasaan karakter religius sudah diterapkan dengan baik dengan memberikan tata tertib, pengawasan, contoh teladan, dan sosialisasi pada praktik pembiasaan karakter religius yang dilaksanakan oleh peserta didik. Adanya solusi atau upaya yang dilakukan sekolah dengan tujuan agar peserta didik mempunyai karakter atau watak religius yang dapat dijadikan sebagai bekal pedoman hidup dengan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **BAB IV**

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanakan Penguatan Karakter yang dilaksanakan di SDN Wonoprintan 2 yaitu melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara *online* oleh guru dan peserta didik melalui grup *whatsapp* dengan tujuan agar dapat menguatkan dan menjadikan diri peserta didik mempunyai karakter dan watak yang baik. Guru melakukan pembiasaan pada program yang disusun oleh sekolah dan disesuaikan kebutuhan peserta didik. Pembiasaan tersebut antara lain yaitu do'a pagi, 6SMTP (Senyum, Salam, Sapa, Santun, Sabar, Shodaqoh, Maaf, Terimakasih dan Permissi) shalat dhuhur berjama'ah, infaq, hafalan surat pendek, hafalan do'a sehari-hari, dan menulis arab.
2. Kendala pada pelaksanaan pembiasaan karakter religius pada peserta didik yaitu: 1) Peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu dan berdo'a bersama pada pagi hari secara *online* di grup *whatsapp* karena orang tua yang bekerja, 2) Guru tidak dapat mengontrol secara langsung pembiasaan shalat dhuhur yang dilaksanakan oleh peserta didik di rumah, 3) Sebagian dari peserta didik tidak mengaji sehingga kesulitan dan membutuhkan waktu dalam hafalan surat pendek, 4) Kurangnya kesadaran peserta didik dan mandiri dalam melaksanakan pembiasaan infaq, 5) Kurangnya perhatian dari orang tua pada pembiasaan do'a sehari-hari, 6) Peserta didik kesulitan dalam menulis arab dengan benar, 7) Keterbatasan alat komunikasi berupa sinyal, kuota jaringan internet.
3. Solusi atau upaya sekolah dalam mengatasi kendala pelaksanaan penguatan karakter religius pada peserta didik yaitu: 1) Melakukan tata tertib pada pembiasaan yang dilaksanakan oleh peserta didik, 2) Melakukan *controlling* atau pengawasan pada setiap pembiasaan yang dilaksanakan, 3) Memberikan contoh teladan berupa video menarik dan motivasi tentang bacaan do'a pagi, contoh 6SMTP (Senyum, Salam, Sapa, Santun, Sabar, Shodaqoh, Maaf, Terimakasih dan Permissi), contoh kegiatan berinfaq dikehidupan sehari-hari, bacaan surat pendek, do'a sehari-hari dan menulis arab yang baik sehingga memudahkan untuk belajar. 4) Sosialisasi pada pembiasaan yang dilaksanakan dengan memberikan contoh atau perilaku yang mencerminkan pembiasaan sehingga peserta didik, 5) Kerjasama dengan orang tua dan mengontrol pembiasaan yang dilaksanakan melalui grup *whatsapp* sehingga guru dapat memantau perkembangan pembiasaan yang dilaksanakan peserta didik di rumah.

## REFERENSI

- [1] Ainul Huri. (2019). *Implementation of Model Strengthening Religious Character Education and Nationalists at Muhammadiyah Plus Elementary School City of Salamtiga Academic Year 2017/2018*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2, 2019
- [2] Annek Astri Octaviani., Furaidah., Sri Untari. (2019). Penguatan Pendidka Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan*: Vol.4. No. 11.
- [3] Anshori, Isa. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63-74.
- [4] Anwar. (2018). Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusi Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. *Jurnal Al-Maiyyah*, No. 11
- [5] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekaran Praktek*.
- [6] Asril Zainal. (2010). *MicroTeaching*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [7] Barnawi dan Muhammad Arifin. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- [8] Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S. and Purwanto, N.A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Kateladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*. doi: 10.21831/jpa.v6i2.17707 Yogyakarta: Gava Media
- [9] Eny Wahyu Suryanti. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius Siswa LIPi Malang". FKIP Universitas Wisnuwardhana Malang 2018 *Gabungan*. Jakarta: Kencana, hlm. 372.
- [10] Ghoni, M. Djunaidi dan Fauzan Almansyur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- [11] Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri Dalam Era IT & Cyber Culture*. Surabaya: IMTIYAZ.
- [12] Hibana, Kuntoro, S.A., & Sutrisno. (2015). Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3, 19-30 Jakarta: Rineka Cipta. hlm 99
- [13] Kemendiknas (2010). *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- [14] Muhammad Tufik. (2020). *Strategic Role Of Islamic Religious Education In Strengthening Character Education In The Era Of Industrial Revulotion 4.0*. Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA. Vol. 20. No. 1, Februari 2020, 86-104
- [15] A.Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian*
- [16] Nadezhda Yachina. (2015). Pembentukan Kepribadian Spiritual dan Mora. *Jurnal Procedia Ilmu Sosial dan Prilaku*, 19, 1575-1579.
- [17] Riniawati. (2017). *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak*. Pontianak: TOP Indonesia
- [18] Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Press Maliki.
- [19] Saktya Komsilawati. (2017). Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sastra Melalui Adaptasi Kearifan Lokal. *Prosding SENASBASA*. h. 370-375
- [20] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- [21] Syamsul Kurniawan. (2016). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- [22] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:Depdiknas)

# ARTIKEL SKRIPSI\_NIKMATUL ALFIYAH\_178620600018.pdf

## ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.um-surabaya.ac.id](https://repository.um-surabaya.ac.id)

Internet Source

2%

2

[www.scribd.com](https://www.scribd.com)

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

